

PORSI KEPEMILIKAN PUBLIK, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Indriyani¹, Kirana Arumingtyas², Rini Kusrini³, Tasya Aulia⁴, Ajimat⁵

Universitas Pamulang

*Indrihan16@gmail.com¹, k.arumingtyas@gmail.com², kusrini1504@gmail.com³,
tasyaaul98@gmail.com⁴*

Abstract

This study aims to determine the effect of the portion of public ownership, the proportion of independent board commissioners, and the public accounting firm size of voluntary disclosure. The type of data used in the study is a secondary data source in the form of a company's annual report. Data sources were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and each company's website. By using purposive sampling, the research sample was obtained as many as 10 coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. Data analysis techniques used descriptive analysis, the classic assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression using the SPSS program. Based on the result of the study, the authors can conclude that the portion of public ownership and the proportion of independent commissioners have a significant effect on voluntary disclosure, while the public accounting firm size has no significant effect on voluntary disclosure.

Keyword : the portion of public ownership, the proportion of independent board commissioners, the public accounting firm size, voluntary disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan purposive sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linear berganda menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa porsi kepemilikan publik dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kata Kunci : Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran KAP, Pengungkapan Sukarela

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib disampaikan kepada publik sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah serta masyarakat, laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja yang telah dicapai perusahaan dan dapat memberikan gambaran prediksi masa depan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan tidak terlepas dengan pengungkapan porsi kepemilikan publik, hal ini karena masyarakat ingin mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan tersebut. Menurut Ainun dan Fuad (2000) dalam Prijanto (2012) adanya perbedaan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dari luar perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut diartikan bahwa semakin banyak pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut, maka semakin banyak rincian yang harus diungkapkan dan berarti pengungkapan perusahaan menjadi semakin luas.

Proporsi dewan komisaris independen secara tidak langsung dapat menggambarkan peranan dari direktur non-eksekutif, semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela (Bapepam-LK, 2004).

Reputasi kantor akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan perusahaan, berhubungan dengan pengungkapan sukarela karena dalam laporan keuangan mencerminkan transparansi bagi pemeriksa laporan keuangan tersebut. Ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua kategori, yaitu kantor akuntan publik yang memiliki lingkup dunia atau global (*Big Four*) dan kantor akuntan publik dengan lingkup domestik atau *non Big Four*. Kantor akuntan publik *Big Four* terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu, PWC (*Price Waterhouse Coopers*), Ernst & Young, dan KPMG (Klynveld Peat Main Goerdeler).

Beberapa penelitian mengenai pengungkapan sukarela yang telah dilakukan diantaranya oleh Firmaningtyas & Kusumastuti (2019) dengan hasil penelitian variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan menurut Alfiana (2017) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, Mulyati & Jannah (2019) dengan hasil penelitian variabel proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan menurut Popoola et, al. (2019) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, Nainggolan (2017) dengan hasil penelitian variabel porsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan untuk masyarakat umum mengenai pengaruh porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, dan pengukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan sektor pertambangan batu bara dan sebagai penambah informasi bagi investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pen delegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Pemilik perusahaan disebut sebagai principal dan pengelola perusahaan disebut sebagai agen yang ditugasi untuk kepentingan principal. Principal sebagai pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada agen sebagai manajer untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan principal sebagai pemilik. Jika prinsipal tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kinerja agen, prinsipal akan merasa tidak mendapatkan kepastian mengenai usaha yang telah dilakukan agen dalam memberikan kontribusi pada hasil akhir perusahaan. Hal ini akan dapat menimbulkan asimetri informasi atau dengan kata lain terjadi informasi yang tidak seimbang antara pemegang saham dengan agen. Para pemegang saham membutuhkan alat kontrol untuk dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi karena asimetri informasi dapat merugikan pihak pemegang saham. Pengungkapan sukarela yang lebih lengkap pada laporan tahunan perusahaan dapat digunakan oleh stakeholders sebagai alat kontrol agar risiko asimetri informasi dapat dikurangi. Karena informasi yang diberikan kepada stakeholders lebih transparan.

Porsi Kepemilikan Publik

Menurut Wijayanti (2009) “Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan”. Porsi kepemilikan publik dapat dilihat dari rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) terhadap total saham, dimana publik adalah pihak perseorangan atau individu diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan (Wardani, 2013). Perusahaan *go public* sendiri artinya sahamnya bebas dimiliki oleh masyarakat.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas. Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi dan memberikan saran bagi Direksi dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris pada perusahaan (Afnan, 2014).

Ukuran KAP

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 disebutkan “bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya”. Sedangkan Akuntan Publik adalah “Akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini”.

Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan variable *dummy*, dimana nilai 1 untuk KAP big four dan nilai 0 untuk KAP non big four (Pardosi, 2012). Menurut Yuliana dan Aloysia (2004) dalam Fiatmoko (2015), Kantor Akuntan Publik yang masuk dalam kategori the big four yaitu :

1. Kantor Akuntan Publik Price Waterhouse Cooper, bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar), bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. Kantor Akuntan Publik Ernst and Young, bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
4. Kantor Akuntan Publik Delloite Tauche Thamatschu, bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela artinya penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi secara jelas dan lengkap, serta memberikan gambaran kejadian ekonomi yang mempengaruhi hasil operasi suatu perusahaan secara akurat, arti kata pengungkapan sukarela adalah tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Indeks pengungkapan sukarela pada penelitian ini menggunakan empat indikator. Indikator tersebut sebelumnya telah digunakan oleh Barako (2007) pada perusahaan *go public* di Kenya. Selain itu, indeks ini juga pernah diterapkan di Indonesia melalui penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Febrianty (2010). Indikator Pengungkapan sukarela tersebut terdiri atas :

- a. Indikator informasi umum dan strategis, sebanyak 13 item.
- b. Indikator data ekonomi, sebanyak 9 item.
- c. Indikator informasi mengenai gambaran ke depan, sebanyak 8 item.
- d. Indikator pengungkapan sosial dan dewan, sebanyak 17 item

3. METODE Riset

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, artinya angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pengaruh porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela pada laporan perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dari penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020 dengan jumlah perusahaan adalah sebanyak 23 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling method*.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan (*annual report*) periode 2016-2020.
3. Perusahaan mencantumkan jumlah porsi kepemilikan publik.
4. Perusahaan mencantumkan jumlah anggota dewan komisaris independen.
5. Adanya laporan independen auditor.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, maka diperoleh sebanyak 50 sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang di ambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan teknik dokumentasi. Data yang dihitung adalah data panel, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Data yang diperoleh bersumber dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel bebas, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran KAP, sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan sukarela. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.

Analisis Deskriptif

Uji untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Seperti yang dinyatakan (Sugiyono, 2016) yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias.

1) Uji Normalitas

Untuk meguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorof-Smimov Test*. Bila hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai diatas tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen, dapat melihat nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dan uji *Glejser* (Ghozali: 2011).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan periode t dengan pengamatan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2009). Apabila terdapat korelasi, maka disebut dengan autokorelasi. Untuk menguji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin – Watson* (DW). Dalam Jurnal (Choiriyah, 2016) kriteria yang harus dipenuhi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah $dL < DW < (4-dU)$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependent (Ghozali, 2009).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Widjarjono, 2010). Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh porsi kepemilikan publik terhadap pengungkapan sukarela.
 $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif porsi kepemilikan publik terhadap pengungkapan sukarela.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif porsi kepemilikan publik terhadap pengungkapan sukarela.
- b. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela.
 $H_{02} : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela.
 $H_{a2} : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela.

- c. Pengaruh ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela.
 $H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela.
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela.
Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\text{Koefisien } b}{\text{Standart error of estimate}}$$

Jika t-hitung $>$ t-tabel (a, n-k-1), maka H_0 ditolak.
Jika t-hitung $<$ t-tabel (a, n-k-1), maka H_0 diterima.
Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di bawah 0,05.

Uji F

Menurut Kuncoro (2009), uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai f-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$f - \text{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinan

n = Jumlah Data atau Kasus

k = Jumlah Variabel Independen

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Membuat hipotesis dengan kasus pengujian F-test :
 $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran KAP) secara simultan terhadap variabel dependen (pengungkapan sukarela).
 $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran KAP) secara simultan terhadap variabel dependen (pengungkapan sukarela).
- b. Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).
Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah data baku diperoleh dan dilakukan pengolahan data dengan bantuan komputerisasi, maka hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Porsi Kepemilikan Publik	50	,25	,67	,3958	,09307
Proporsi Dewan Komisaris Independen	50	,02	,32	,1522	,10266
Ukuran KAP	50	,00	1,00	,9000	,30305
Pengungkapan Sukarela	50	,29	,51	,3853	,05150
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa variable Porsi Kepemilikan Publik memiliki nilai rata-rata 0,3958 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,09307. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel rata-rata dimiliki oleh publik dengan porsi kepemilikan saham sebesar 39,58% dalam perusahaan. Pada variabel pengaruh porsi kepemilikan publik yang diproyeksikan dengan rasio pengaruh porsi kepemilikan publik mempunyai nilai minimum sebesar 0,25 atau 25% yang dimiliki oleh 2 perusahaannya yaitu PT Bayan Resources Tbk dan PT Samindo Resources Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 atau 67% dimiliki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1522 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,10266. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki dewan komisaris independen sebesar 15,22% yang berarti rata-rata dewan komisaris independensi tidak terlalu besar (di bawah 50%). Variabel Proporsi dewan komisaris independen yang diproyeksikan dengan jumlah rasio komisaris independen terhadap jumlah komisaris perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 atau 2% dimiliki oleh PT Petrosea Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,32 atau 32% dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Variabel Ukuran KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9000 atau 90% atau lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,30305. Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk dan nilai maksimum sebesar 1.00 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, PT Petrosea Tbk, PT Samindo Resources Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Variable Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3853 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,05150. Hasil ini menunjukkan bahwa 38,53% dari sampel perusahaan sudah melakukan pengungkapan sukarela didalam laporan tahunan perusahaan. Nilai minimum pengungkapan sukarela adalah 0,29 atau 29% yang diperoleh PT Harum Energy Tbk untuk tahun 2016, sedangkan nilai maksimal pengungkapan sukarela maksimal diperoleh PT Samindo Resources Tbk sebesar 51% pada tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04759318
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.083
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Dari data pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,145.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,339	,039		8,791	,000		
	Porsi Kepemilikan Publik	,199	,078	,359	2,536	,015	,860	1,162
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,147	,072	,293	2,032	,048	,828	1,208
	Ukuran KAP	-,061	,023	-,358	-2,636	,011	,932	1,073

a. Dependent Variable : Pengungkapan Sukarela

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

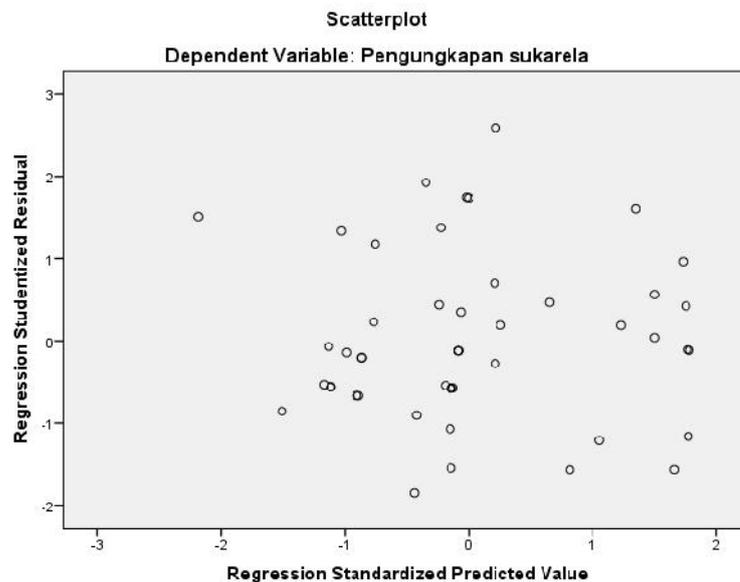
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variable independen yang nilai tolerance kurang dari 0,10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variable independen. Suatu model regresi juga dinyatakan bebas

dari multikolonieritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa pada model regresi, semua variable independen memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar heterogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.133	.075	.04024	1.681

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Uji Durbin Watson diatas memberikan nilai DW 1.681, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 50, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikan 0,05. Observasi tersebut mendapat nilai DL sebesar 1.4206 dan nilai DU sebesar 1.6739. Suatu model

regresi tidak ada Autokorelasi apabila mendapati ketentuan seperti $du < d < 4 - du$ (Ghozali 2013, hlm. 111). Dalam penelitian ini nilai $1.6739 < 1.681 < 2.3261$, dengan demikian dalam model regresi ini tidak terdapat Autokorelasi negatif maupun Autokorelasi positif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,339	,039		8,791	,000
	Porsi Kepemilikan Publik	,199	,078	,359	2,536	,015
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,147	,072	,293	2,032	,048
	Ukuran KAP	-,061	,023	-,358	-2,636	,011

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,339 + 0,199(X_1) + 0,147(X_2) + -0,061(X_3)$$

Keterangan :

Y	= Pengungkapan Sukarela
Konstanta	= 0,339
Koefisien Porsi Kepemilikan Publik	= 0,199
Koefisien Proporsi Dewan Komisaris Independen	= 0,147
Koefisien Ukuran KAP	= -0,061

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,339 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Pengaruh porsi kepemilikan public (X1), Proporsi dewan komisaris independen (X2), dan Ukuran KAP (X3). Maka Pengungkapan sukarela (Y) adalah 0,339.
2. Nilai koefisien regresi untuk Pengaruh porsi kepemilikan publik positif dengan nilai sebesar 0,199 dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik maka akan mempengaruhi pengungkapan sukarela sebesar 0,199.
3. Nilai koefisien regresi untuk Proporsi dewan komisaris independen positif dengan nilai sebesar 0,147 dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel Proporsi dewan komisaris independen maka akan mempengaruhi pengungkapan sukarela 0,147.

Nilai koefisien regresi untuk ukuran KAP negatif dengan nilai sebesar -0,061 dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran KAP maka akan mempengaruhi pengungkapan suka rela sebesar -0,061.

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,339	,039		8,791	,000
	Porsi Kepemilikan Publik	,199	,078	,359	2,536	,015
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,147	,072	,293	2,032	,048
	Ukuran KAP	-,061	,023	-,358	-2,636	,011

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Dari tabel 4.8 diatas, maka dapat dianalisis :

- a. Uji Hipotesis Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Sukarela

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variable Porsi Kepemilikan Publik adalah sebesar 2,536 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena t hitung lebih besar dari t table $2,536 > 2,013$ dengan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Porsi Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

- b. Uji Hipotesis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variable Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 2,032 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena t hitung lebih besar dari t table $2,032 > 2,013$ dengan tingkat signifikan $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

- c. Uji Hipotesis Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Sukarela

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variable Ukuran KAP adalah sebesar -2,636 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena t hitung lebih kecil dari t table $-2,636 < 2,013$ dengan tingkat signifikan $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	3	,009	4,024	,013 ^b
	Residual	,103	46	,002		
	Total	,130	49			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil f hitung sebesar 4,024 dengan nilai signifikan sebesar 0,013. Maka dapat dikatakan f hitung $4,024 > f \text{ table}$. Tingkat signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,456 ^a	,208	,156	,04731

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel diatas 4.10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,208. Itu menunjukkan bahwa Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela sebesar 20,8%, sedangkan sisanya 79,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Sukarela. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah, yakni secara parsial, Porsi Kepemilikan Publik dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela, sedangkan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeni Alfiana (2018), dan Herlina Endah Agustin, dan Rakhmawati Oktavianna (2019), dan secara simultan, Porsi Kepemilikan Publik,

Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arison Nainggolan (2017) dan Maesaroh Helti dan Nur Aisyiah(2020). Penelitian mengenai pengungkapan sukarela di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding penelitian mendatang, dan menggunakan rentan waktu yang berbeda dan terbaru agar dapat dengan mudah menemukan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, A. R., Sinulingga, N. F., Sibarani, R. O., Waryu, W., & Suripto, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 104-117.
- Anastasia, Y. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Beta Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capita Pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia*.
- Aulya, D., Sutono., Harjanto, S. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Provitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Listing Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan manufaktur di Indonesia*.
- Cahyono, A. Y. (2017). *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit Going Concern dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015*.
- Delvinur,. (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela, Dalam Laporan Tahunan*.
- Fitriani, N. (2016). *Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*.
- Hanifah, D. F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Kondisi Financial Distress, dan Proprietary Cost Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan*.
- Haryanto, S. H. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek*.
- Mgammal, H. (2017). *The Effect Of Ownership Stucture on Voluntary Disclouser : Evidence From Saudi Arabia*.
- Mulyati, S., Jannah, J. (2019). *Pengaruh Efek Entrenchment, Aligment dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Voluntary Disclouser Pada Perusahaan Otomotif yang Di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017*.
- Nainggolan, A. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada PerusahaanManufaktur Di Indonesia yang Terdaftar di BEI*.

- Nandita, D. A., Alamsyah, B., Jati E. P., Widodo, E. (2019). *Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Provinsi DIY Tahun 2011-2015*.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*: Vol. 7 No. 1.
- Novitasari, A., Mulyani, A. T., A'yun, S. Q., Purwaningsih, T., & Suropto, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 36-41.
- Nugrahani, M. T. S., Nugroho, F. A. (2010). *Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, And Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal Of Science And Society*, 3(2), 176-190.
- Pietersz, J. J., Picauly, B. C., Widaryanti, W., Katili, A. Y., Ririhena, M. Y., Ferayani, M. D., ... & Suropto, S. (2021). PERPAJAKAN (TEORI & PRAKTIK).
- Pitriani, N., Haryanti, P., Adriansyah, T., & Suropto, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 14-20.
- Purwaty, R. (2016). *Ukuran Perusahaan, Leverage Porsi Kepemilikan Publik ROI dan Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*.
- Putri, A. N. S., Lebata, C. E., Sari, N., Supriadi, R., & Suropto, S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 78-88.
- Rafifah, U. R. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan*. Diponegoro journal of Accounting: vol. 1 No. 3.
- Rindayanti, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Rohyati, Y., & Suropto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, And Management Compensation Against Tax Avoidance. *Budapest International Research And Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 2612-2625.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunity As Moderating. *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123–140.
- Suropto. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Tax Haven, Withholding Taxes , Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Thin Capitalization. *Jurnal Proseding Akuntansi Nasional Akuntansi*, 2(1), 652–677.
- Suropto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(2), 33–40. www.jurnal.stiebi.ac.id
- Suropto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1651-1672.
- Suropto, S., & Sugiyanto, S. (2021). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Suropto, S. (2021). Peranan Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks Saham LQ 45. *HUMANIS (Humanities, Management And Science Proceedings)*, 1(2).
- Suropto, S. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 479-494.
- Suwasono, H. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan teradap Pengungkapan Sukrela Pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Media Akuntansi: VOL. 31 No. 02.
- Wibowo, S. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar yang Terdaftar di BEI 2011- 2015 (Studi Kasus : Top 10 Perbankan Terbaik di Indonesia)*.
- Wijayanti, N. (2009). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Laporan*.
- Wualandari, Y. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan*.